

Pengembangan Modul *Stop Bullying* untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying*

Ilham Ba'iyattulhusna^{1*}, Meilla Dwi Nurmala², Raudah Zaimah Dalimunthe³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ilhambaiyattul5@gmail.com^{1*}, meilla.dwi.nurmala@untirta.ac.id², raudahzaimahborudalimunthe@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: ilhambaiyattul5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to produce a media in the form of a module so that students become more effective in learning about what bullying is. The module is created to assist guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services and to attract students' interest in learning about what bullying is so that they do not become perpetrators of bullying. This research uses the R&D (Research and Development) approach with the ADDIE development model, which consists of the steps: analyze (analysis phase), design (design phase), develop (development phase), implement (implementation phase), and evaluate. (tahap evaluasi). The data collection technique used in this study was conducted through the distribution of questionnaires to 170 students in the X grade at SMK Negeri 1 Malingping, resulting in 0% bullying in the high category, 5% bullying in the moderate category, and 95% bullying in the low category. Then, from the results of the questionnaire distribution, the findings were compiled into a product in the form of a module and the product's validity was tested by several experts, namely content experts, media experts, language experts, and practitioner experts. The product trial was conducted through a service with reference to the pretest and post-test results carried out on 8 students in the moderate bullying category. The 8 samples received scores from the test results using the Wilcoxon matched pairs test, and it was found that all 8 samples were in the negative ranks, meaning these 8 students experienced a decrease in pretest to post-test scores. This indicates that the 8 samples experienced a reduction in bullying behavior with an average score of 4.50 and a sum of ranks of 36.00. Additionally, the results from the statistical table of the Wilcoxon matched pairs test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.012. Referring to the hypothesis decision-making process, the value of 0.012 is lower than 0.05, indicating that the hypothesis is accepted, meaning the stop bullying module can be considered effective for implementation to students.*

Keywords: *Module, Bullying Behavior, Stop Bullying*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah media yang berupa modul agar siswa menjadi lebih efektif lagi dalam melakukan sebuah pembelajaran untuk mengetahui apa itu *bullying*. Modul dibuat untuk membantu guru bimbingan dan konseling saat melakukan layanan bimbingan dan konseling serta menarik minat siswa untuk mempelajari apa itu *bullying* agar siswa tidak menjadi pelaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari langkah-langkah *analyze* (tahap analisis), *design* (tahap desain), *develop* (tahap pengembangan), *implement* (tahap implementasi), dan *evaluate* (tahap evaluasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan sebaran angket kepada 170 siswa kelas X SMK Negeri 1 Malingping didapatkan hasil yaitu sebanyak 0% *bullying* dalam kategori tinggi, 5% *bullying* dalam kategori sedang, 95% *bullying* dalam kategori rendah. Kemudian dari hasil sebaran angket tersebut dituangkan pada produk berupa modul serta uji validitas produk kepada beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan juga ahli praktisi. Uji coba produk dilakukan melalui sebuah layanan dengan mengacu kepada hasil *pretest* dan *post-test* yang dilakukan kepada 8 siswa dalam kategori *bullying* sedang dan 8 sampel tersebut mendapatkan nilai dari hasil uji menggunakan *wilcoxon match pairs test* dan didapatkan hasil pada 8 sampel ada dalam *negative ranks* yang artinya 8 siswa tersebut mengalami penurunan nilai *pretest* ke *post-test*. Hal tersebut menunjukkan 8 sampel mengalami penurunan perilaku *bullying* dengan nilai rata-rata 4.50 dan *sum of ranks* sebesar 36.00. Dan didapatkan juga hasil dari tabel statistik hasil uji menggunakan *wilcoxon match pairs test* dapat diketahui nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.012, sebagaimana mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0.012 itu lebih rendah daripada 0.05 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya modul *stop bullying* dapat dikatakan efektif untuk diimplementasikan kepada siswa.

Kata kunci: Modul, Perilaku Bullying, Stop Bullying

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu pondasi penting untuk kehidupan dan perkembangan bagi siswa. Sekolah merupakan tempat siswa untuk memperoleh suatu Pendidikan tersebut yang mampu memenuhi apa yang dibutuhkan seorang siswa dan untuk menentukan kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dengan cara memfasilitasi dan mendorong kegiatan siswa. Pendidikan merupakan dengan pengembangan yang optimal dalam menciptakan jati diri siswa sepenuhnya dapat dilakukan usaha untuk memuliakan sesama siswa agar mengisi dimensi kemanusiaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan adalah sebuah usaha dalam proses pengarahan siswa dan pengembangan sumber daya yang dimiliki secara optimal yang tujuannya supaya siswa mendapatkan suatu kebahagiaan dalam kehidupan. Dengan demikian, setiap manusia yang lahir di dunia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkembang dalam suatu tempat yang dinamakan sekolah yang tujuannya digunakan agar memperoleh pendidikan. Sekolah juga memiliki peran tidak hanya untuk mendidik tapi menjadi sarana untuk siswa bertukar pikiran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkatan sekolah yang harus ditempuh oleh seorang siswa. Pada saat remaja di usia 15 sampai 18 tahun, siswa mulai masuk sekolah di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Prayitno,2008).

Pada usia remaja, tentunya siswa akan melewati suatu periode yang dinamakan tugas perkembangan. Seperti yang dijelaskan dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas tahun 2016 oleh Kemendikbud bahwasannya tugas perkembangan siswa SMK yaitu, 1) siswa menjadi remaja yang sanggup mencapai pengembangan diri menjadi makhluk yang taat pada Tuhan, 2) mengenali etika/moral dan nilai-nilai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, 3) mengenal perkembangan tentang norma kehidupan secara independen yang ada pada aspek sosial, ekonomi, dan emosional, 4) menumbuhkan wawasan dan keahlian sesuai apa yang diperlukan untuk menempuh pembelajaran dan mempersiapkan kehidupan karirnya tidak kala bermasyarakat, 5) memperkokoh mutu dan siasat dalam perilaku di lingkungan sosial masyarakat, 6) mencapai nilai hubungan yang baik dengan teman sebaya, 7) mempersiapkan diri pribadi dalam perilaku positif dan dinamis pada perubahan-perubahan, 8) mampu menjadi siswa yang mandiri secara ekonomis, 9) memiliki pemahaman kemampuan, bakat, dan minatnya pada tendensi pemilihan karir. fenomena *bullying* merupakan sebuah rahasia umum yang sering sekali terjadi di Indonesia, khususnya diranah pendidikan. Masyarakat, orang serta guru sering mendapat asumsi bahwa *bullying* sudah menjadi tradisi yang padahal korban

sempat mengalami luka pada fisik karena *bullying* fisik, akan tetapi ada juga bentuk verbal. Hal tersebut merupakan penyebab bahwa pemahaman yang minim karena akibat hal negatif dari perilaku dan menghambat suatu tingkat perkembangannya di sekolah. dihlwal tersebut disebabkan adanya pemahaman yang minim akan akibat negatif dari *bullying* pada tingkat perkembangan dan belum ada pengembangan sistem kontra-*bullying*. Lalu, masih minimnya pendidikan terkait pemahaman dan dampak *bullying* pada siswa di sekolah. (Natsir,2018).

Fenomena terkait tindakan *bullying* di sekolah memiliki 3 yaitu 1) pelaku melakukan Tindakan yang sifatnya menyakitkan dan dilakukan secara sengaja, 2) korban menjadi merasa tertindas akibat dari ketimpangan kekuatan yang disebabkan, dan 3) perilaku dilakukan secara berulang-ulang. Astuti (Muntasiroh, 2019:107). Seseorang melakukan perilaku *bullying* tersebut karena dirinya merasa lebih kuat dibandingkan dengan diri sendiri. Sejiwa (Fathimatuzzahra, 2016:6) memaparkan apa yang menjadi sebab seseorang melakukan perilaku *bullying* (1) sebab yang paling sering dijumpai adalah biasanya pelaku memiliki kepuasan diri sendiri karena lebih merasa berkuasa dengan teman-temannya, (2) sebutan yang diberi oleh teman-temannya sebagai orang yang memiliki kekuatan yang lebih kuat itu juga membuat ia merasa lebih puas, (3) energi nya menjadi bertambah saat teman disekitarnya tertawa.

Dilansir dari situs resmi Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 diperoleh data bahwa bidang hak sipil dan partisipasi anak, Jasa Putra mengatakan banyak kejadian dialami oleh siswa yang dilakukan dengan cara ditendang sampai meninggal, siswa harus mengalami jari yang diamputasi, sudah menjadi contoh bahwasannya perilaku *bullying* sudah ekstrem dan fatal secara fisik dan psikis yang dilakukan oleh siswa dan temannya. Pada kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan yang dilakukan terhadap anak untuk kasus *bullying* dari pendidikan dan juga sosial media, jumlah mencapai 2.473 laporan dan kasusnya terus meningkat. Jika tidak ada perhatian secara khusus dari lingkungan terutama oleh orang tua dan guru di sekolah yang merupakan faktor penting dari seorang anak maka korban yang berjatuhan akan selalu bertambah. Dari gambaran tersebut dapat menggambarkan bahwa banyaknya korban akibat perilaku *bullying* merupakan sebuah PR yang penting untuk orang tua dirumah dan guru disekolah dalam membimbing dan menjaga anaknya untuk tidak melakukan perilaku *bullying* dan sejak dini sudah menanamkan kebiasaan pendidikan karakter dan moral untuk bekal siswa (*kpai.go.id*, 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap siswa SMKN 1 Malingping, peneliti menemukan beberapa kasus yang terjadi pada proses pembelajaran siswa di sekolah. Salah satu

kasus yang sering terjadi yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Tidak sedikit siswa terutama khususnya siswa kelas X yang sering melakukan perilaku *bullying* secara verbal dari mulai menghina golongan keluarga, orang tua, fisik, ekonomi terutama pada siswa perempuan dan tidak sedikit juga perilaku *bullying* secara fisik terjadi seperti berkelahi dengan teman kelas atau junior dengan senior yang dilakukan oleh siswa laki-laki. Sehingga bisa dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa perilaku *bullying* sudah menjadi tradisi di SMKN 1 Malingping yang membuat siswa sebagai pelaku dan korban memiliki dampak yang jera untuk kehidupannya sebagai siswa di sekolah.

Peneliti melakukan penilaian melalui sebaran angket tentang perilaku *bullying* kepada 170 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Malingping. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa 0% siswa, atau tidak ada siswa dalam kategori *bullying* tinggi, sebesar 5% siswa, atau 8 siswa, masuk dalam kategori *bullying* sedang, dan sebesar 95% siswa, atau 162 siswa yang masuk dalam kategori *bullying* rendah. Berdasarkan dari hasil tersebut masih ada siswa yang masih menjadi pelaku *bullying* disekolah dan belum mengetahui apa itu *bullying*.

Di SMK Negeri 1 Malingping guru bimbingan dan konseling melakukan penanganan bagi siswa yang bermasalah dengan cara memanggil siswa ke ruang bk, lalu siswa tersebut juga mendapat nasehat dari guru. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran yang sangat penting untuk siswa yang memiliki masalah tersebut, karena penanganan yang selama ini dilakukan kurang efektif, maka dari itu guru bimbingan dan konseling bisa membekali siswa dengan informasi dan pemahaman mengenai *stop bullying* yang dapat meminimalisir perilaku *bullying*. Petunjuk untuk memberikan bimbingan agar siswa dapat bertindak sesuai kehendak yang harus dicapai dan menghindari perilaku *bullying*, maka sangat diperlukan pemahaman tentang *stop bullying*.

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman mengenai *stop bullying*. Media yang dibuat nantinya dapat digunakan untuk memudahkan dan membantu siswa untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan baru mengenai perilaku *bullying*. Modul merupakan suatu media yang bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Modul dapat digunakan sebagai pertolongan untuk guru bimbingan dan konseling sebagai bahan ajar untuk siswa, sehingga siswa bisa belajar secara mandiri dengan efisien dan efektif. Media modul saat ini belum tersedia di SMKN 1 Malingping. Maka dari itu peneliti terdorong dan termotivasi untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu media berupa modul *stop bullying* untuk guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa di sekolah. Dengan latar belakang masalah yang

terjadi diatas maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul *Stop Bullying* Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying*”.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi yang dilakukan peneliti terdahulu yang relevan dengan topik yang dipilih peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Retno Tri Wardiani, Meilla Dwi Nurmala, Alfiandy Warih Handoyo (2022) berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan *Bullying* Di SMA” Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan secara keseluruhan dikatakan layak setelah memenuhi beberapa kriteria penilaian uji ahli, baik dari penyusunan kerangka modul secara sistematis sesuai dengan acuan panduan operasional pelaksanaan BK, penyusunan dan isi modul memuat berbagai materi strategi pencegahan bullying yang dapat membantu tercapainya kompetensi siswa, diantaranya tentang pengertian *bullying*, ciri-ciri *bullying*, dampak *bullying*, dan strategi pencegahan *bullying* untuk pemahaman siswa pada dampak negatif *bullying*. Ada tiga ahli materi yang memvalidasi pengembangan produk dan hasil yang diperoleh rata-rata 93%, dan ada tiga ahli media memperoleh hasil rata-rata 90%. Berdasarkan kategorisasi penilaian, modul pembelajaran strategi pencegahan bullying masuk dalam kategori “sangat layak”.
- b. Nurul Fathia, Alfiandy Warih Handoyo, Putri Dian Dia Conia (2022) berjudul “Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis Art Therapy Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban *Bullying*” metode yang digunakan peneliti adalah metode R&D didapati hasil untuk 3 aspek yaitu media, materi dan bahasa. Penilaian uji produk dilakukan oleh 3 orang siswa sebagai responden yang dimana aspek penilaian media memperoleh nilai 96%, penilaian materi memperoleh nilai 93% dan penilaian bahasa memperoleh nilai 100%. Ketiga penilaian itu dibuktikan menurut tabel (Arikunto,2013) yang dimana 85%-100% dikategorikan sangat baik. Total penilaian uji produk secara keseluruhan adalah 95% dengan memperoleh skor 86 dari 90 berhasil mereduksi kecemasan sosial siswa korban *bullying*.
- c. Hengki Yandri, Daharnis, Herman Nirwana (2013) tentang “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah” metode yang digunakan peneliti yaitu R&D dan didapati hasil uji coba produk dengan skor rata-rata 3,82 yang berarti secara keseluruhan modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk pencegahan *intimidasi* di sekolah mendapat kategori layak. Pada.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Konkordansi probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000. Dengan itu bisa dikatakan bahwa dapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari ketiga ahli. Dilakukan juga uji coba lapangan terbatas untuk melihat keterpakaian produk oleh guru BK dan diperoleh skor rata-rata 4,14 yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru BK pada modul Bimbingan dan Konseling yang dikembangkan untuk pencegahan *intimidasi* di sekolah berada pada kategori baik. Selanjutnya berdasarkan hasil dari uji Koefisien Konkordansi Kendall W diperoleh probabilitas sebesar 0,050. Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian dari guru BK terhadap produk penelitian.

- d. Jeffrey M. Jenson (2007) tentang “*Effects of a Skills-based Prevention Program on Bullying and Bully Victimization among Elementary School Children*” berdasarkan implikasi dari temuan untuk implementasi strategi anti bullying di lingkungan sekolah menemukan hasil bahwa peluang mobilitas lebih tinggi untuk siswa yang lebih tua dan siswa di sekolah yang lebih kecil. Untuk setiap kenaikan satu unit dalam ukuran usia ditingkat siswa, peluang mobilitas meningkat sebesar 46%. Di tingkat sekolah, setiap peningkatan 50 siswa dalam ukuran sekolah menurunkan peluang mobilitas sebesar 9%.
- e. David P. Farrington (2009) tentang “*School-Based Programs to Reduce Bullying and Victimization*” Mendapatkan hasil bahwa program anti bullying mempunyai pengaruh yang kecil terhadap permasalahan bullying di sekolah. Dalam penelitian ini mengaitkan hasil peneltian dengan pencarian yang dilakukan secara relatif terbatas dan juga dengan kriteria inklusi (misalnya tidak secara jelas berfokus pada penindasan, termasuk evaluasi yang tidak terkontrol). Setelah menyelesaikan tinjauan yang lebih ekstensif. karena nilainya berada di bawah nilai (1,96) yang berhubungan dengan $p = 0,05$, maka peneliti menyimpulkan bahwa OR sebesar 1,14 tidak signifikan secara statistik, dan oleh karena itu program anti-bullying tidak menyebabkan penurunan signifikan dalam kasus intimidasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan suatu model pengembangan yang disebut model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Setelah melakukan pertimbangan terkait model yang tidak begitu sulit untuk dipelajari, sederhana dan memiliki struktur yang sistematis, seperti yang diungkapkan oleh Warista (2011) bahwa model ADDIE merupakan suatu model yang memiliki desain yang efektif dan dinamis sehingga dapat

mendukung jalannya penelitian itu sendiri. *Research and development* ialah metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Sugiyono (2018) memaparkan definisi *Research and development* ialah suatu metode yang dipakai untuk menciptakan sebuah produk tertentu dan berusaha menguji kelayakan dari produk tersebut. Sedangkan Borg dan Gall (Setyosari, 2015) mendefinisikan *Research and development* sebagai sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan menilai validasi produk yang telah diciptakan. *Research and development* bertujuan agar dapat menciptakan produk terbaru melalui tahapan pengembangan (Mulyatiningsih, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengembangkan produk modul *stop bullying* yang ditujukan kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Harapannya produk tersebut dapat meminimalisir perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Produk modul *stop bullying* juga dapat membantu guru bk dalam memberikan layanan menggunakan media baru sebagai bentuk inovasi pada bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Pengembangan pada produk ini ada 5 tahapan yakni *analyze* (tahap analisis), *design* (tahap desain), *develop* (tahap pengembangan), dan *implement* (tahap implementasi), dan *evaluate* (tahap evaluasi). Selanjutnya produk yang dibuat akan melalui tahapan uji validitas yang diuji oleh validator atau para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut sebelum diimplementasikan kepada siswa. Adapun pemaparan dari kelima tahap tersebut dapat dipaparkan oleh (Sugiyono, 2016) sebagai berikut.

a. *Analyze* (Tahap Analisis)

Analyze atau tahap analisis merupakan tahap awal dalam menggali permasalahan dan memperoleh data *bullying* di sekolah. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan penggalian masalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Malingping dengan menurut guru BK SMKN 1 Malingping, fenomena perilaku *bullying* adalah masalah yang sering sekali muncul. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa siswa yang melapor kepada guru BK dan menemukan siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Berdasarkan pengamatan guru BK ketika memberikan layanan didalam kelas, beberapa siswa memiliki indikasi sebagai pelaku *bullying*. Adapun karakteristik seseorang yang menjadi pelaku *bullying* menurut Sejiwa (Ambarwati, 2014) yakni sangat suka menonjolkan eksistensial dirinya, sangat suka diakui keberadaannya, tinggi hati, jahil, dan ingin terkenal. Fenomena *bullying* di SMKN 1 Malingping diperkuat menggunakan instrumen angket yang disebar kepada

siswa kelas X. Adapun hasil angket tersebut didapatkan hasil pelaku *bullying* dengan persentase 95% dalam kategori rendah, 5% dalam kategori sedang dan 0% dalam kategori tinggi.

Tindakan yang diberikan guru BK sejauh ini hanya sebatas memanggil siswa ke ruang BK bagi pelaku *bullying*. Belum adanya tindak lanjut dan media dalam meminimalisir perilaku *bullying* oleh siswa. Berdasarkan dari hasil analisis permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk dapat membantu guru BK untuk mengembangkan media berupa modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa SMKN 1 Malingping.

b. *Design* (Tahap Desain)

Pada tahap kedua, setelah menganalisis permasalahan dan pengumpulan data. Peneliti mulai melakukan rancangan modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying*, yang berisi materi mengenai pengertian, penyebab, jenis, dampak, aspek, faktor, pencegahan, dan mekanisme penanganan kasus tentang *bullying* serta soal, lembar evaluasi dan juga refleksi berupa teka-teki silang dan *wordsearch* pada akhir modul. Desain modul menggunakan aplikasi *Canva Pro* dan tampilan pada desain modul didesain dengan pemilihan dan komposisi warna serta gambar atau ilustrasi yang menarik supaya mempermudah dan membuat pengguna ketika membaca atau mempelajari desain modul tidak merasa jenuh.

c. *Development* (Tahap Pengembangan)

Tahap ketiga adalah tahap dimana peneliti mengembangkan produk yang sudah dirancang sebelumnya yaitu modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa. Produk yang sudah didesain selanjutnya diuji kelayakan dengan validator. Adapun validator terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli praktisi. Pada tahap ini dilaksanakannya uji kelayakan produk terhadap validator serta praktisi. Dalam instrumen guna melakukan kelayakan produk terbentuk dari beberapa kategori penilaian pada kolom catatan serta saran menjadi evaluasi dalam pengembangan produk berikutnya akan diimplementasikan.

d. *Implement* (Tahap Implementasi)

Pada tahap implementasi, kegiatan yang dilakukan ialah produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti akan diaplikasikan atau diuji coba skala kecil ataupun besar. Pada tahap keempat ini menjadi tahap yang nyata dalam pengimplementasian produk pengembangan modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa. Dalam tahap ini produk yang telah melakukan uji kelayakan ahli dan juga

melakukan revisi pengembangan, diuji cobakan ke lapangan. Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan uji coba terbatas yaitu pada siswa dengan jumlah 8 orang yang termasuk dalam kategori pelaku *bullying*. Siswa yang terpilih akan mengikuti treatment berupa layanan bimbingan kelompok dan siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca produk modul *stop bullying*. Kemudian siswa diminta untuk mengisi instrumen yang disediakan untuk mengetahui dan mengukur kegunaan produk tersebut dalam meminimalisir perilaku *bullying* oleh siswa.

e. *Evaluate* (Tahap Evaluasi)

Evaluate atau tahap evaluasi merupakan tahap akhir pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti akan mengevaluasi kepada siswa untuk mengetahui perubahan dan hasil sebelum dan sesudah diberikannya produk modul *stop bullying*. Adapun ditahap ini akan menghasilkan penilaian untuk menunjukkan produk tersebut dapat dikatakan layak.

Hasil Analisis Uji Coba Model

a. Uji Kelayakan Produk

Modul yang telah dikembangkan oleh peneliti, di uji coba kelayakannya kepada beberapa ahli yang sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dilakukan agar diketahui akan kelayakan pada produk tersebut, sebelum dilakukannya uji terbatas kepada siswa. Uji coba kelayakan ahli ini digunakan dengan menggunakan instrument angket yang di kembangkan oleh Fiqriyah (2021). Angket menggunakan skala *likert*, adapun pilihan jawabannya, yaitu 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (cukup sesuai), 1 (kurang sesuai).

Uji coba kelayakan produk dilakukan oleh 4 ahli dari aspek materi, bahasa, media dan juga uji praktisi oleh guru bimbingan dan konseling. Kelayakan produk pada aspek materi diuji oleh Ibu Diah Utamy, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling SMP Mutiara Bunda, dengan keahlian Bimbingan dan Konseling. Kelayakan produk pada aspek bahasa diuji oleh Bapak M. Rinzat Iriayansah, S.S., M.Pd, selaku Dosen Bahasa Indonesia sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa Indonesia di Untirta, dengan keahlian di bidang Bahasa Indonesia. Kelayakan produk pada aspek media diuji oleh Bapak Arga Satrio Prabowo selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Untirta, dengan keahlian di bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan uji kelayakan oleh praktisi, dilakukan oleh Ibu Utari Sandra Dewi, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Malingping. Setelah data hasil uji kelayakan tersebut

dianalisis, maka hasil uji validasi produk tersebut diinterpretasikan dengan mengacu pada table berikut

Tabel 1 Kategori Kelayakan Produk

Skor (%)	Kategori
< 21%	Sangat Tidak Layak
21 – 40%	Tidak Layak
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Layak
81 - 100%	Sangat Layak

Sumber : Arikunto (Ernawati & Sukardiyono, 2017)

Berdasarkan tabel tersebut, maka berikut ini hasil analisis nilai uji coba kelayakan produk kepada ahli dan uji ketergunaan oleh praktisi.

Tabel 2 Hasil Nilai Uji Kelayakan Produk (%)

No	Skor Penilaian	Persentase Penilaian	Kategori
1	Uji Materi	94%	Sangat Layak
2	Uji Bahasa	75%	Sangat Layak
3	Uji Media	88%	Layak
4	Uji Ketergunaan	97%	Sangat Layak
Total Skor Rata-rata		88,5%	Sangat Layak

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa, ahli materi memberikan nilai persentase sebesar 94%, yang menjadikan nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan atau diimplementasikan. Nilai persentase tersebut artinya modul ini sangat layak dari segi kelengkapan, kesesuaian, kejelasan materi, serta modul ini mampu menciptakan kemampuan bertanya dan meningkatkan pemahaman pembacanya. Ahli bahasa memberikan nilai dengan persentase 75%, yang termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dan diimplementasikan. Nilai persentase tersebut artinya modul ini layak dari segi kalimat, penyampaian informasi, mendorong siswa untuk berpikir kritis. Akan tetapi, ada sedikit catatan yang diberikan ahli yaitu dari segi ketepatan tata bahasa dan ejaan yang perlu sedikit revisi. Ahli media memberikan nilai dengan persentase 88%, yang artinya termasuk kategori sangat layak untuk digunakan atau diimplementasikan. Dengan nilai persentase ini artinya modul tersebut sangat layak dari segi ukuran, sampul, warna dan tata letak, penggunaan huruf, serta ilustrasinya. Kemudian, dalam uji ketergunaan, praktisi memberikan nilai persentase 97%, nilai tersebut termasuk dalam

kategori sangat layak untuk digunakan atau diimplementasikan, hal tersebut berarti modul ini layak dalam segi aspek media, materi dan bahasanya.

Berdasarkan hasil analisis data kelayakan produk di atas, keempat penilaian tersebut dapat dikatakan sangat layak. Jika skor tersebut dihitung rata-ratanya, maka diperoleh skor persentase sebesar 88,5%, yang menunjukkan bahwa skor tersebut ada pada kategori sangat layak untuk digunakan atau diimplementasikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul *stop bullying* yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak untuk diimplementasikan atau diuji cobakan.

b. Hasil Uji Coba Terbatas

Modul *stop bullying* yang telah menjalankan uji coba kelayakan oleh ahli dan diuji ketergunaan oleh ahli praktisi seta telah melewati tahap revisi produk, selanjutnya adalah produk melakukan uji terbatas kepada 8 orang siswa dengan perilaku *bullying* tertinggi. Pelaksanaan uji cobaa, dilaksanakan dengan memberikan kesempatan siswa untuk membaca modul *stop bullying* melalui layanan bimbingan kelompok. Kemudian siswa diberikan instrumen angket yang sama pada saat *pre-test*, untuk mengetahui ada dan tidaknya penurunan perilaku *bullying*. Selain angket, siswa juga diberikan menilai untuk berpendapat tentang kesan setelah membaca modul *stop bullying* yang telah dibaca. Hasil nilai *post-test* dan perbandingannya dengan nilai *pre-test*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-test*

Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain</i>	<i>Persentase</i>	Keterangan
R1	57	35	22	81%	Menurun
R2	54	36	18	67%	Menurun
R3	58	47	11	41%	Menurun
R4	54	39	15	56%	Menurun
R5	55	33	22	81%	Menurun
R6	56	36	20	74%	Menurun
R7	55	34	21	78%	Menurun
R8	54	35	19	70%	Menurun

Adapun hipotesis yang ada pada penelitian dan pengembangan ini ialah sebagai berikut.

- 1) Ho: Pengembangan modul tidak dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Malingping
- 2) Ha: Pengembangan modul dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Malingping

Hasil pengumpulan data pada *pre-test* dan *post-test*, serta telah merumuskan hipotesis. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Wilcoxon match pairs test* pada *SPSS Statistics 21*, teknik analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua data sampel yang saling berhubungan (Sugiyono, 2018). Berikut ini hasil dari uji *Wilcoxon match pairs test* tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test Rank*

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre test	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Post Test < Pre test

b. Post Test > Pre test

c. Post Test = Pre test

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui jumlah responden pada data tersebut sebanyak 8 responden. Pada data di atas dapat diketahui bahwa nilai *posiyive ranks* adalah 0, yang artinya tidak ada peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Selanjutnya, nilai 8 terdapat pada *negative ranks* yang artinya ada penurunan dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Hal tersebut menunjukkan 8 sampel mengalami penurunan perilaku *bullying* dengan nilai rata-rata 4.50 dan nilai *sum of ranks* sebesar 36.00. Lalu, *ties* pada data tersebut adalah 0, yang artinya tidak ada nilai yang sama antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Selain itu, pada uji *Wilcoxon match pairs test* terdapat juga tabel *test statistics* untuk pengambilan Keputusan hipotesis diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan atas dasar hipotesis diterima jika nilai signifikansi (*asyp. Sig*) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi (*asyp. Sig*) > 0,05. Adapun hasil *test statistical* sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre test
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.012, sebagaimana mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0.012 itu lebih rendah daripada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan pengembangan modul *stop bullying* dapat dikatakan efektif untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMKN 1 Malingping.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat sebuah kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yaitu diantaranya, permasalahan perilaku *bullying* di SMKN 1 Malingping dapat terungkap melalui sebaran angket yang disebar ke pada responden sebanyak 170 siswa di kelas X. Hasil analisis kebutuhan itulah yang menjadi gambaran tentang permasalahan *bullying* di SMKN 1 Malingping yakni sebesar 0% *bullying* tingkat tinggi, 5% *bullying* tingkat sedang, 95% *bullying* tingkat rendah. Modul *stop bullying* adalah sebuah produk yang dikembangkan melalui tahap analisis yang dilakukan disekolah. Produk dikembangkan menggunakan model ADDIE sebagai kunci dari permasalahan *bullying* yang ada di SMKN 1 Malingping sebagai media untuk membantu guru BK dalam menyelesaikan permasalahan *bullying*. Produk modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa sudah melalui proses uji ahli dan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 88,5%. Maka dari itu produk dikatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk uji terbatas kepada siswa.

Setelah diuji kelayakan, modul diuji kepada 8 orang siswa dan dilakukan *post-test* untuk mengetahui penurunan perilaku *bullying* oleh siswa. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0.012 nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media modul *stop bullying* untuk meminimalisir perilaku *bullying* dapat menurunkan tingkat perilaku *bullying* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Malingping. Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan

untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Amti, Erman dan Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assyauqi, M. I. (2020). *Model Pengembangan Borg and Gall*. Hal.2
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*, Springer.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. *PEDAGOGIA*, 17(1), 55-66. Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Fathia, N. Handoyo, A.W, Conia, P.D.D. (2022). *Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis Art Teraphy Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.7, No.
- Fathimatuzzahra. 2016. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V SD "X" di Yogyakarta*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23455/>
- Fauzi, I. dkk. *Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Hal. 3.
- Firmansyah, FA. (2021). *Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*. *Jurnal Al Husna*. Vol. 2, No. 3
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Munir. (2015). *Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Teknologi*. Bandung: ALFABETA.
- Muntasiroh, L. (2019). *Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang*. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106-116. Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Narbuko, C. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, A. (2018). *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*. *Journal of Guidance and Counseling*, 72. Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (POP BK SMK)

- Permata, I. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja: Study Kasus Pada Pelajar SMA Negeri Palembang. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, Vol.3 No.1.
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying in Schools: and What To Do About It*. Victoria: ACER Press. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=KEUeLn09668C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan untuk Menyusunnya dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29-40. Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi *bullying* pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3). Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Supriyanto, A., Prasetiawan, H., & Wahyudi, A. (2018). Identifikasi Perilaku *Bullying* di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 192-197. doi.org/10.26638/jfk.627.2099
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.3 No.1.
- Wardiani, R.T, Nurmala, M.D, Handoyo, A.W. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying di SMA. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.8, No.1
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying di Sekolah.
- Yuliani, N. (2020). Fenomena Kasus Bullying di Sekolah. (1-3)
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. Retrieved from www.scholar.google.co.id
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9 (10).